



**LAPORAN PENELITIAN**

**PENINGKATAN LITERASI DIGITAL: TANTANGAN DAN STRATEGI**

**Oleh :**

**Ni'matu Sholikhah, M. Pd.**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNDARIS SEMARANG  
TAHUN 2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Peningkatan Literasi Digital: Tantangan dan Strategi

### Peneliti

Nama Lengkap : Ni'matu Sholikhah, M. Pd.  
NIDN : 0602109001  
Jabatan Fungsional : -  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Nomor HP : 081312104426

Fakultas : FKIP UNDARIS Semarang

Waktu Pelaksanaan : Januari-Februari 2024

Biaya : Rp2.000.000,00

Ungaran, 10 Februari 2024



Peneliti,

Ni'matu Sholikhah, M. Pd.  
NIDN. 0602109001

Menyetujui,  
Ketua LPPM



## **Peningkatan Literasi Digital: Tantangan dan Strategi**

### **Abstrak**

Peningkatan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Literasi digital menjadi keterampilan yang semakin penting dalam menghadapi era digitalisasi ini. Artikel ini membahas tantangan dan strategi untuk meningkatkan literasi digital dalam dunia pendidikan yang terus bertransformasi secara digital.

Kata kunci : *literasi digital, tantangan, strategi*

### **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pada masa kini menuntut dimilikinya kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja bersandarkan pada konsep literasi dalam pengertian klasik. Manusia yang hidup pada masa kini tidak cukup hanya berbekal kemampuan baca dan tulis secara tradisional, melainkan harus diperlengkapi dengan keterampilan-keterampilan dan kecakapan-kecakapan lain, terutama kemampuan komunikasi dan keterampilan analitik yang menunjang untuk dapat hidup di abad ke-21. Dalam era digitalisasi, literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan menggunakan perangkat lunak atau perangkat keras, tetapi juga memahami informasi, mengkritisi konten digital, dan memanfaatkan teknologi secara etis (Silalahi et al., 2022).

Peningkatan literasi digital menjadi esensial untuk menghindari kesenjangan digital dan memastikan bahwa setiap individu dapat mengambil manfaat maksimal dari teknologi yang berkembang pesat. Literasi digital dalam konteks ini tidak sekadar bermakna kemampuan menggunakan komputer untuk menulis dan membaca seperti dalam konteks literasi umumnya, melainkan seperangkat keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital,

pemrosesan dan pemanfaatan informasi, partisipasi dalam jejaring sosial untuk berkreasi dan berbagi pengetahuan, dan berbagai keterampilan komputasi profesional. Penguasaan literasi digital dalam konteks ini untuk meningkatkan kompetensi seseorang dalam berbagai dimensi kehidupan (Jayanthi & Dinaseviani, 2022).

Literasi digital menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring siswa perlu dibimbing dalam melaksanakan literasi digital. Literasi digital merupakan salah satu literasi dasar yang harus dikuasai siswa pada saat ini. Literasi digital tidak lepas dari penancangan program pemerintah yaitu Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah menjadi sangat penting dilakukan mengingat masih rendahnya hasil tes membaca siswa Indonesia yang dilakukan melalui tes PISA. Sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi, kegiatan literasi dapat dilakukan dengan menggunakan media digital. Literasi digital merupakan keterampilan individu dan sosial yang dibutuhkan dalam memaknai, mengelola, berbagi secara tepat dan menciptakan makna dalam berbagai digital yang berkembang melalui saluran komunikasi. Perkembangan digital teknologi harus dibarengi dengan peningkatan keterampilan dalam menggunakannya agar dapat memberikan dampak positif (Wahyuningsih, 2021).

Di era digital seperti saat ini, perlu dikembangkan empat kompetensi yaitu berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreativitas, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan bekerja secara kolaboratif. Literasi erat kaitannya dengan etika digital dalam menggunakan media digital dan internet, bagaimana media digital digunakan secara tepat, aman, etis, dan bertanggung jawab, menilai informasi, membaca dan menulis secara kritis. Literasi digital akan mengembangkan pola pikir yang kritis dan kreatif, sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh isu-isu yang provokatif, menjadi korban informasi hoax, atau korban penipuan digital. Sekolah memiliki peran penting dalam mengoptimalkan literasi digital (Munianti, 2022).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi Pustaka. Dalam hal kepastakaan, fokus pada deskripsi yang berkaitan dengan ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat ditemukan dalam setiap kegiatan tertentu yang dapat ditemukan dalam sudut pandang yang bermanfaat dan dapat dipahami. Maksud dari penelitian kualitatif dengan pendekatan kepastakaan ini diharapkan dapat mencari tahu bagaimana tantangan dan strategi literasi digital yang berkembang pesat pada zaman sekarang. Data primer adalah data yang diperoleh dalam jangka panjang melalui pemanfaatan teknologi yang dikembangkan melalui pemanfaatan internet. Data sekunder adalah informasi yang dapat digunakan bersamaan dengan data primer.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Literasi Digital**

Perkembangan teknologi informasi telah menciptakan sebuah ruang baru yang bersifat maya. Perkembangan teknologi informasi direspon dengan adanya penggunaan internet yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangannya yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat termasuk di dunia pendidikan. Tuntutan akademik pada tiap jenjang pendidikan di Indonesia berbeda-beda sehingga memiliki konsekuensi berupa desain pembelajaran dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Media digital dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang memberikan efek positif dan negatif kepada masyarakat. Pembelajaran literasi digital tidak bisa dielakkan lagi. Penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan memang menjadi hal pokok dalam kemajuan peradaban suatu bangsa.

Menurut UNESCO, literasi merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak serta tulisan dalam kaitannya dengan

berbagai pencapaian tujuan dalam mengembangkan pengetahuan serta potensi mereka, dan untuk berpartisipasi secara penuh dalam komunitas mereka serta masyarakat. Eshet menekankan bahwa literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan berbagai sumber digital secara efektif. Literasi digital juga merupakan sebetulnya cara berpikir tertentu. Bawden menjelaskan bahwa literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Menurut Martin, literasi digital adalah gabungan dari beberapa bentuk literasi seperti yaitu informasi, komputer, visual dan komunikasi. Konsep literasi bukan hanya mengenai kemampuan untuk membaca saja melainkan membaca dengan makna dan mengerti. Literasi digital mencakup penguasaan ide-ide yang lebih menekankan pada proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi digital, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut (Naufal, 2021).

Ada beberapa alasan mengapa literasi digital kini menjadi bagian penting di sekolah. Dengan merujuk pada beberapa pendapat Casey dan Bruce menyebut setidaknya ada tiga alasan yakni: 1.) teknologi digital telah membentuk dan berlanjut membentuk kehidupan dan pengalaman anak-anak muda, 2.) karena teknologi terus berkembang, guru juga akan ikut serta beradaptasi dengan keadaan ini dan berusaha menggunakan perangkat digital untuk dipergunakan di dalam kelas, dan 3.) penggunaan teknologi digital dan kebutuhan literasi digital di dalam kelas selanjutnya bukan lagi tentang kompetensi guru di dalam menggunakan teknologi digital dan bagaimana peserta didik nyaman, tepat, dan aman menggunakan teknologi digital tetapi kemudian bergeser pada satu praktik pembelajaran yang melibatkan kedua belah pihak sebagai bagian penting dari kebutuhan literasi kelas (Nugraha, 2022).

Hague & Payton menyebut ada delapan komponen di dalam literasi digital. Delapan komponen literasi digital tersebut adalah: 1.) keterampilan fungsional yaitu kemampuan mengoperasikan peralatan digital sesuai kebutuhan, 2.) kreativitas yaitu kemampuan berpikir kreatif serta kemampuan memproduksi,

membangun, dan menyebarkan informasi secara kreatif, 3.) berpikir kritis dan kemampuan mengevaluasi yaitu kemampuan untuk tidak menerima informasi yang ada secara pasif tetapi dapat mentransformasikan, menganalisis, atau memroses informasi, data, atau ide yang diterima dengan menggunakan penalaran yang melibatkan proses mempertanyakan, menganalisis, meneliti, dan mengevaluasi, serta kemampuan membuat argumen tentangnya, 4.) pemahaman budaya dan sosial yaitu memahami ucapan dan tindakan yang dilakukan dapat ditafsirkan secara lain di dalam konteks budaya dan sosial yang berbeda sekaligus memahami bahwa pemahaman dan pembelajaran setiap individu dapat dipengaruhi oleh situasi sosial, budaya, dan sejarah yang melingkupi dirinya, 5.) kolaborasi yaitu memahami, mempraktikkan, serta dapat memaksimalkan potensi teknologi digital di dalam kegiatan kolaboratif atau kerja tim, 6.) kemampuan mencari dan memilih informasi yang dibutuhkan atau relevan dan dapat diandalkan, 7.) komunikasi yang efektif, dan 8.) keamanan elektronik atau e-safety yaitu pemahaman yang terkait dengan isu keamanan data dan diri pribadi di dunia maya, keamanan dari dilanggar atau melanggar hak cipta dan praktik plagiarisme, dan keamanan perangkat dari potensi serangan virus dan sejenisnya (Nasionalita & Nugroho, 2020).

### **Peran Literasi Digital**

Alkali dan Amichai-Hamburger menjelaskan bahwa penguasaan literasi digital dalam proses pembelajaran dapat mengefisienkan, memudahkan, dan menguatkan proses hasil pendidikan. Literasi digital mampu meningkatkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik melalui aktivitas belajar yang lebih baik, cepat, mudah dan menyenangkan di lingkungan belajar digital. Penggunaan teknologi digital dalam kelangsungan pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, kualitas proses belajar, dan hasil belajar, akan tetapi harus memperhatikan beragam aspek kemampuan sumber daya manusia maupun kemandirian dan kesehatan guru dan peserta didik. Sehingga dalam konteks pembelajaran, literasi digital memungkinkan peserta didik yang menguasainya dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui aktivitas belajar yang praktis dan menyenangkan (Pusporini et al., 2022).

Penerapan literasi digital di sekolah menuntut guru sebagai fasilitator untuk tidak hanya menggunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah saja tetapi juga mempelajari dari berbagai sumber belajar pendukung lainnya, seperti majalah, surat kabar, internet, dan media digital. Hal ini sangat penting diterapkan agar apa yang peserta didik pelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan dunia. Penggunaan media digital untuk mencari informasi dan kegiatan belajar mampu meningkatkan motivasi belajar, hal ini terjadi karena apabila media digital digunakan untuk hal yang positif akan menghasilkan perubahan-perubahan yang positif juga, pengetahuan pemahaman dan perilaku individu untuk belajar.

### **Tantangan dan Strategi**

Perkembangan teknologi informasi dan multimedia yang pesat memaksa pengajar untuk dapat melakukan adaptasi terhadap cara-cara mengajar yang sesuai dengan situasi dan sumber-sumber belajar yang tersedia. Kondisi ini menuntut pengajar senantiasa melakukan pemanfaatan teknologi informasi untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Implikasinya, praksis pembelajaran tradisional yang hanya mengedepankan tatap muka secara langsung untuk penyampaian materi pembelajaran secara verbal melalui ceramah perlu dikaji ulang dan diberi penguatan agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih menarik, efisien, dan meningkatkan hasil belajar. Pengajar juga dituntut untuk menguasai TIK yang sesuai dengan kepentingan dan tujuan tanggung jawabnya dalam bidang keilmuan tertentu. Pemanfaatan teknologi digital, misalnya dalam bentuk multimedia pembelajaran dalam konteks ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas proses dan pencapaian hasil pembelajaran. Peningkatan kualitas proses terindikasikan dari tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dan minat siswa, dimanfaatkannya media belajar yang menarik, serta semakin intensifnya keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Peningkatan hasil dapat diindikasikan dari capaian kognitif, afektif, dan psikomotor siswa setelah mengikuti proses belajar (Fajri & Irwan Padli Nasution, 2023).



Namun, kondisi pada sebagian tempat menunjukkan bahwa tuntutan yang dihadapi guru dalam era digital itu ternyata tidak diimbangi pemilikan sikap positif, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan yang memadai yang selaras dengan perkembangan teknologi digital.

Ada kecenderungan pengajar lebih menyukai cara-cara mengajar tradisional dengan mengandalkan memberi penjelasan verbal, mencatat di papan tulis, dan bertanya jawab dengan siswa. Kondisi ini lebih konkret terlihat di sekolah-sekolah yang secara geografis berada di luar perkotaan. Kondisi pembelajaran di perguruan tinggi juga memperlihatkan fakta yang serupa. Di tengah derasnya arus informasi yang bermanfaat untuk menunjang pembelajaran, sebagian pengajar masih menggemari metode pembelajaran konvensional dengan ceramah dan tanya jawab tanpa penggunaan media yang dapat menguatkan proses dan hasil pembelajaran. Teknologi multimedia masih belum banyak diberdayakan sebagai media untuk menguatkan pembelajaran.

Dalam era digital saat ini, kemampuan literasi digital menjadi kunci penting bagi kesuksesan individu di berbagai bidang kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu area di mana literasi digital memegang peranan krusial. Pada bagian ini mendiskusikan tentang tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan literasi digital di kalangan pelajar dan strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Tantangan dalam pengembangan literasi digital di pendidikan antara lain:

1. Kesenjangan akses. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan literasi digital.
2. Kurangnya pelatihan bagi guru. Banyak guru yang tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum mereka, sehingga sulit bagi mereka untuk efektif mengajarkan keterampilan ini kepada siswa.

3. kecepatan perubahan teknologi. Teknologi terus berkembang dengan cepat, dan hal ini bisa membuat sulit bagi sekolah untuk selalu mengikuti perkembangan terbaru dan mengajarkan keterampilan yang relevan bagi siswa.

4. Perilaku digital yang tidak aman. Siswa sering kali kurang memahami risiko yang terkait dengan penggunaan internet, seperti privasi online, keamanan data, dan kejahatan cyber.

Strategi untuk Mengatasi Tantangan Literasi Digital:

Pendidikan awal, mengintegrasikan pembelajaran literasi digital ke dalam kurikulum sejak dini, sehingga siswa dapat membangun pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dasar dan praktik-praktik yang aman dalam penggunaan teknologi.

Pelatihan guru yang berkelanjutan: melakukan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pengajaran literasi digital dan memastikan bahwa mereka terus mampu mengikuti perkembangan teknologi.

Penggunaan alat dan sumber daya digital: memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya digital yang tersedia untuk mendukung pembelajaran, termasuk platform pembelajaran online, aplikasi, dan konten digital yang relevan.

Pengembangan kesadaran digital: mengadopsi pendekatan yang proaktif dalam mengajarkan siswa tentang risiko online dan bagaimana mengelola perilaku digital yang aman dan etis.

## **Kesimpulan**

Literasi digital merupakan aspek penting dalam pendidikan modern, namun masih banyak tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia digital. Dengan mengimplementasikan strategi yang tepat, pendidik dapat membantu membentuk generasi yang terampil dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan efektif.

## Daftar Pustaka

- Fajri, F., & Irwan Padli Nasution, M. (2023). Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Digital Literacy: Opportunities And Challenges In Building Student Character. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–13.
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 24(2), 187–200.
- Munianti, S. (2022). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 230–234.
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Pusporini, W., Septiani, D., & Lestari, T. (2022). *ARTIKEL+Wacana+Akademika\_Widowati* (2). 6, 95–102.
- Silalahi, D. E., Silalahi, D. E., Munthe, E. A. H. B., Wahyuni, M. M. S. S., Jamaludin, R. M., Laela, N. A., & Safii, D. M. M. S. A. R. H. M. (2022). Literasi Digital Dalam Lingkungan Sekolah (Teori, Praktek, dan Penerapannya). In *Padang*.
- Wahyuningsih, S. (2021). Modul Literasi Digital Di Sekolah Dasar. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1–22.